

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan sangat pesat saat ini. Hampir seluruh negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal, pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan pendapatan pada suatu negara. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting sebagai indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan pergerakan dengan melihat kemajuan perekonomian dalam sebuah negara, pasar modal menjadi tolak ukur atas perkembangan perekonomian dan menjadi penyokong dan penunjang ekonomi. Perkembangan kegiatan jual beli dapat tercermin oleh adanya suatu indeks yang dapat menjadi tolak ukur bagi keadaan perekonomian suatu negara secara menyeluruh (Suhardini, 2015).

Pasar modal yang mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercermin dalam pergerakan indeks. Indeks harga saham merupakan indikator pergerakan harga saham yang merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal (Sampurna, 2016). Di dalam dunia pasar modal terdapat indeks yang dikenal dengan istilah indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan indikator pergerakan harga saham. Saham sebagai salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor yang mana memperhatikan perkembangannya karena memiliki risiko pada fluktuasi harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrument yang lainnya. Investor

dapat melihat tren pergerakan harga saham melalui Indeks pasar saham. (Wibowo & Aminda, 2021).

Berbagai adanya perubahan, baik itu mikroekonomi maupun makroekonomi. Indikator-indikator makroekonomi yang mempengaruhi harga saham antara lain Inflasi, Suku Bunga dan Indeks Produksi. Oleh karena itu, pembahasan atas indikator-indikator tersebut diperlukan dalam analisis indeks harga saham, khususnya pada sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu indeks sektor dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pertambangan menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi di dalam suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertambangan menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi dunia, beberapa negara memiliki kekayaan alam yang begitu berlimpah. Industri pertambangan berperan penting dalam menunjang perekonomian pada suatu negara karena pendapatan dari pajak dan royalti penjualan dapat dialokasikan untuk menunjang pembangunan ekonomi (Nugraha & Putera, 2021).

Perkembangan yang terjadi dalam indeks harga saham sektor pertambangan dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham, pergerakan harga saham tersebut tentunya dapat memberikan arahan tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Pada aktivitas pasar modal harga saham pertambangan akan mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham dipengaruhi permintaan dan penawaran para investor atas saham

tersebut. Naik turunya *supply* dan *demand* tersebut terjadi karena banyaknya faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Saham komoditas khususnya pada sektor pertambangan memiliki karakteristik yang unik dibandingkan pada saham sektor lain, hal ini karena emiten saham menjual hasil dari sumber daya alam sehingga tidak memiliki nilai tambah dan harga jualnya bergantung dengan hukum penawaran dan permintaan di pasar. Penjualan saham sektor pertambangan banyak tersebar di negara-negara penghasil bahan tambang. Salah satu negara yang menjadi produsen bahan tambang adalah Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia. Potensi sumber daya yang dimiliki oleh negara-negara tersebut, hal inilah yang menjadi pendorong daya tarik minat investor. Selain itu, perkembangan harga saham sektor pertambangan menjadi salah satu ukuran investor agar dapat menyalurkan dananya dalam berinvestasi.

Kegiatan industri dan pertambangan berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena peran sektor pertambangan sebagai penyediaan sumber sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi negara, contohnya komoditas minyak dan gas bumi yang berlimpah dan tersebar (Amalya, 2018). Energi sumber daya alam minyak dan gas bumi sangat memegang peran penting dalam perekonomian global. Pertambangan menjadi investasi yang memberikan keuntungan bagi investor karena industri pertambangan ini terus tumbuh setiap tahunnya dan investasi pada sektor pertambangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja saham antara lain yaitu Inflasi, Suku bunga dan Indeks produksi.

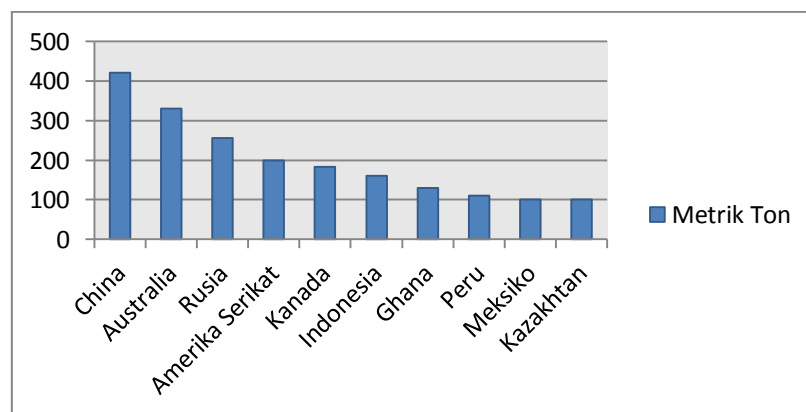
Peningkatan laju kenaikan inflasi yang tinggi pada umumnya diikuti juga dengan meningkatnya tingkat suku bunga untuk mengurangi penawaran uang

berlebih. Perkembangan pasar saham suatu negara erat kaitannya dengan fluktuasi faktor makroekonomi, dimana variabel – variabel makroekonomi internasional, serta kompetisi harga dari pesaing di tingkat mancanegara, tetapi walaupun faktor ekonomi global itu penting, namun kinerja ekonomi di berbagai Negara sangat bervariasi, selain itu lingkungan ekonomi global memiliki berbagai dampak, mulai inflasi, suku bunga serta indeks produksinya.

Saham komoditas seperti pertambangan memiliki potensi sumber daya yang dimiliki negara-negara tersebut inilah yang menjadi daya tarik. Salah satu negardhuia yang menjadi produsen bahan tambang terbesar adalah China, Amerika Serikat, Rusia, Kanada dan Australia. Selain itu juga sektor pertambangan juga memiliki potensi penghasil emas, batu bara.dan minyak bumi. Meningkatnya harga minyak mentah dunia dapat mempengaruhi harga saham pada berbagai sektor. Pengaruh yang diberikannya dapat bersifat positif dan dapat juga bersifat negatif. Selain itu, dampak yang diberikan oleh meningkatnya harga minyak mentah dunia terhadap harga saham juga dapat bersifat langsung, seperti pada sektor pertambangan dengan meningkatnya harga minyak mentah dunia fluktuasi harga saham-saham di sektor pertambangan baik untuk sektor pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, ataupun pertambangan logam mineral lainnya berbedabeda. Hal ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan pertambangan.

Menurut data British Petroleum (BP) Amerika Serikat. Menurut World Gold Council (WGC) dan Forbes, sektor pertambangan penghasil emas terbesar adalah Amerika Serikat menjadi penghasil emas pertama, Rusia yang merupakan Negara penghasil emas kedua terbesar di dunia pada tahun 2019

yang ketahui membeli sekitar dua pertiga dari seluruh emas yang dihasilkan dan Rusia mampu menghasilkan emas sebanyak 331,1 ton, kemudian Negara Amerika Serikat ini mampu menghasilkan emas 190,2 ton. Menurut British Geological Survey (BGS) negara penghasil emas terbesar di dunia pada Tahun 2019 Negara china sebesar 420 metrik ton, Negara Rusia sebesar 255 metrik ton, Negara Australia sebesar 330 metrik ton, negara Amerika Serikat sebesar 200 metrik ton dan Negara Kanada sebesar 183 metrik ton.

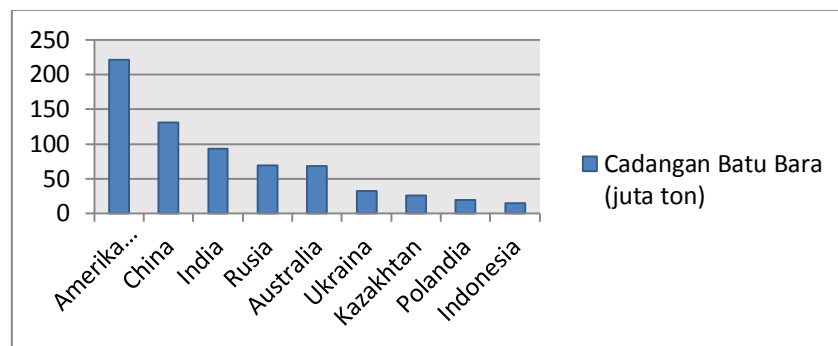


Sumber : British Geological Survey (BGS)

Gambar 1.1 Negara penghasil Emas terbesar Dunia pada tahun 2019

Selain itu juga sektor pertambangan juga memiliki potensi penghasil batu bara. Sejumlah negara di dunia mengalami krisis energi akibat melonjaknya harga batu bara, sehingga krisis listrik tersebut yang mempengaruhi naik dan turunnya saham-saham di sektor energi. Akibat krisis energi harga komoditas energi batu bara membuat saham batu bara juga ikut melesat. Hal tersebut karena investor yang masih memuncak akibat kenaikan harga batu bara dunia, seiring meningkatnya permintaan batu bara di tengah krisis energi yang melanda beberapa negara. Menurut data British Petroleum (BP) Amerika Serikat menjadi pemegang cadangan batu bara terbesar di dunia dengan total sebesar 248.941 juta ton atau sebanyak 23,3 persen dari total cadangan batu bara dunia. Rusia menguasai setidaknya 15 persen dari total batu bara dunia atau sebesar 162.166

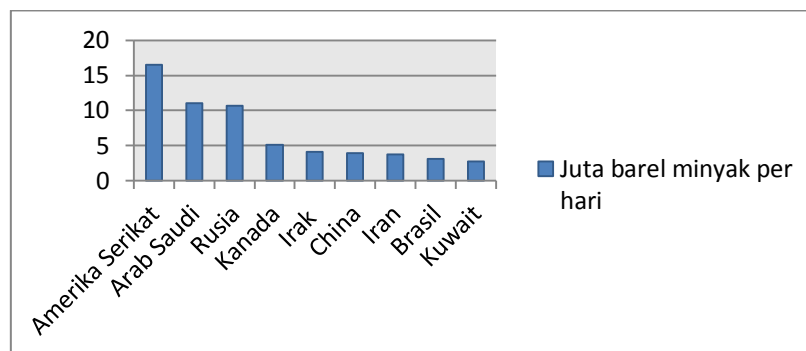
juta ton. Menurut Worrlid Data Atlas Negara penghasil batu bara terbesar di Dunia pada tahun 2017, Negara Amerika Serikat sebesar 220.800 juta ton, Negara China sebesar 139.851 juta ton, Negara India sebesar 92.768 juta ton, Negara Rusia sebesar 69.310 juta ton dan Negara Australia sebesar 68.310 juta ton.



Sumber: World Data Atlas

Gambar 1.2 Negara penghasil Batu Bara terbesar Dunia

Selain itu juga sektor pertambangan juga memiliki potensi penghasil minyak bumi.. Berdasarkan data per 2020 bloomberg, negara negara produsen minyak terbesar, negara Amerika Serikat sebesar 16,5 juta barel minyak per hari, negara Rusia sebesar 10,7 juta barel minyak per hari, negara Kanada sebesar 5,1 juta barel per hari, dan negara china sebesar 3,9 juta barel per hari.

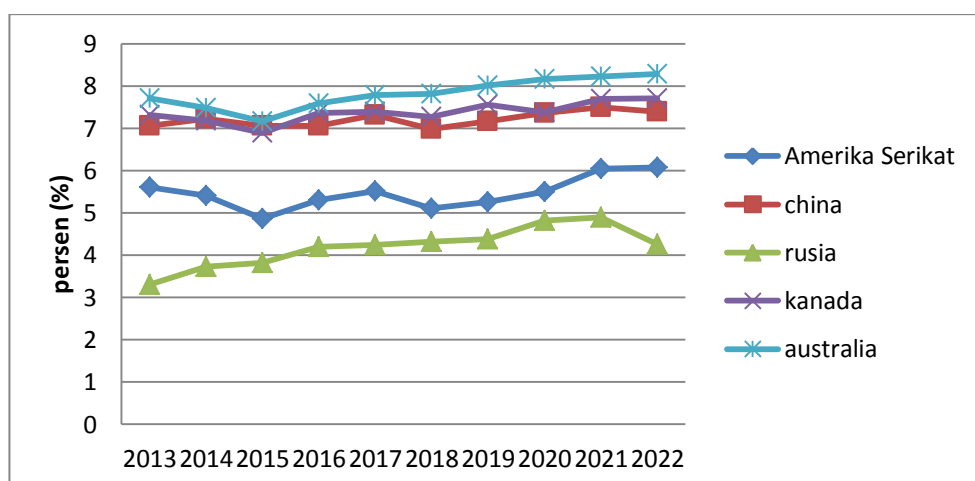


Sumber : bloomberg,2020

Gambar 1.3 Negara penghasil Batu Bara terbesar Dunia

Alasan memilih 5 negara tersebut yaitu China, Amerika Serikat, Rusia, Australia dan Kanada karena merupakan negara penghasil pertambangan terbesar di dunia. Negara tersebut meliputi penghasil terbesar sub sektor batu bara, emas, dan minyak dunia yang mana dari kelima negara termasuk penghasil terbesar di dunia. Sektor pertambangan terutama ditopang oleh batu bara, tambang minyak, gas, dan panas bumi.

Menurut Tandelilin (2010) dasar untuk dapat menghitung Indeks Harga Saham adalah agregat nilai pasar di seluruh saham yang tercatat. Agregat nilai pasar merupakan jumlah dari perkalian setiap saham yang tercatat dengan masing-masing harganya pada hari tersebut. Kinerja pasar modal dapat dilihat melalui pergerakan harga saham di pasar modal. Indeks harga saham dapat menunjukkan tren pasar. Hal ini menjadikan pergerakan harga saham sebagai indikator penting bagi para pengambil keputusan ekonomi, investor, dan analis ekonomi. Berdasarkan saham-saham yang dipakai sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga dapat menentukan jumlah masing-masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk.



Sumber : Investing

Gambar 1.4 Indeks Harga Saham Sektoral Pertambangan Tahun 2013-2022 Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia.

Berdasarkan gambar di atas, Indeks Harga Saham Pertambangan menunjukkan fluktuasi namun cenderung stabil dari tahun 2013 sampai 2022. Di Negara Amerika Serikat indeks harga saham sektor pertambangan terbesar pada tahun 2021 sebesar 5.864.681 dan indeks harga saham terendah pada tahun 2015 sebesar 5.123.309. Di negara China indeks harga saham sektor pertambangan terbesar pada tahun 2021 sebesar 7.498.631 dan indeks harga saham terendah ada tahun 2018 sebesar 6.985.110. Di negara Rusia indeks harga saham sektor pertambangan terbesar pada tahun 2021 sebesar 4.821.611 dan indeks harga saham terendah ada tahun 2013 sebesar 3.302.476. Di negara Kanada indeks harga saham sektor pertambangan terbesar pada tahun 2022 sebesar 7.703.244 dan indeks harga saham terendah ada tahun 2015 sebesar 6.886.123. Di negara Australia indeks harga saham sektor pertambangan terbesar pada tahun 2022 sebesar 8.290.265 dan indeks harga saham terendah ada tahun 2015 sebesar 7.161.424.

Di Negara Amerika Serikat, China, Kanada dan Australia pada tahun 2015 mengalami penurunan karena ketidakpastian yang terjadi ancaman pada saat kenaikan tingkat suku bunga yang mana terdapat krisis keuangan dan energi. pertumbuhan ekonomi mengalami kelambatan karena keadaan negara yang berada di tangan asing relatif lebih besar. Setiap perusahaan pasti berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan.

Kelesuan dunia pertambangan tercermin dari total dan pertumbuhan pada sektor pertambangan ini. Secara umum, bursa saham global mengalami tren kenaikan pada Tahun 2020, hal tersebut karena adanya pengaruh dari pandemi

covid 19 yang terjadi di seluruh dunia. Sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2021 salah satunya disebabkan oleh pemeringkat internasional Fitch Ratings yang mana peringkat utang mengalami kenaikan dengan cenderung stabil. Sektor pertambangan terutama ditopang oleh tambang minyak, gas, dan panas bumi terhadap total sektor pertambangan. Namun nampaknya usaha di sektor pertambangan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut mengalami banyak tekanan. Hal ini terlihat dari pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan yang relatif stabil.

Fluktuasi yang terjadi di pasar modal berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro, indikator pada pasar saham mengalami fluktuasi seiring dengan makroekonomi yang mengalami perubahan. (Tandelilin, 2010). Menurut Tandelilin (2010) perubahan yang terjadi pada faktor makroekonomi dapat berpengaruh terhadap pasar modal yang menyebabkan faktor makroekonomi dapat memiliki potensi untuk membentuk harga saham. Terjadinya fluktuasi pada pasar modal berhubungan dengan variabel makroekonomi yang menyebabkan terjadinya perubahan. Terdapat beberapa perubahan faktor makroekonomi yakni inflasi, Suku Bunga dan Indeks Produksi yang berhubungan dengan pasar modal dan juga menyebabkan faktor makroekonomi memengaruhi terbentuknya harga saham (Wibowo & Aminda, 2021). Perkembangan Indeks Sektoral Pertambangan mengalami fluktuasi dengan trend yang meningkat. Sektor-sektor pertambangan juga mengalami berbagai bentuk fluktuasi yang disebabkan karena perbedaan respon tiap sektor akibat dari adanya perubahan makroekonomi.

Penelitian terdahulu terkait indeks harga saham sektor pertambangan telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu oleh Rjoub dan Tursoy, (2008)

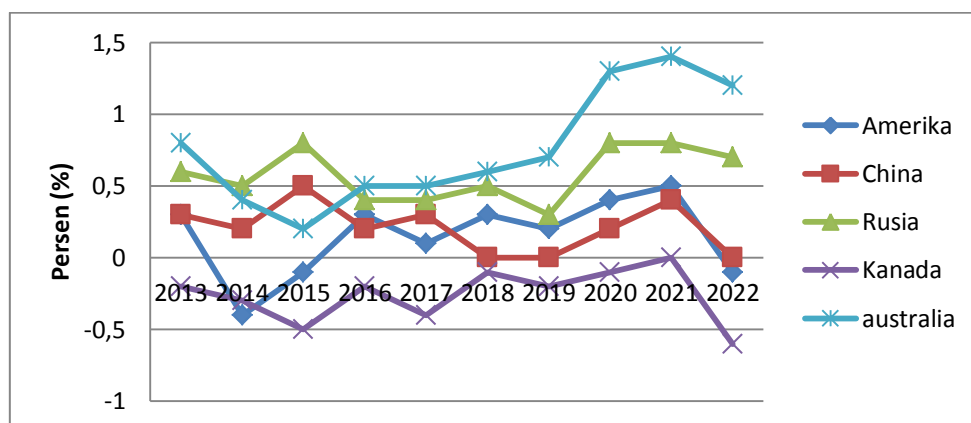
mengevaluasi Faktor makroekonomi, APT dan Pasar Saham Istanbul. Indeks produksi industri, inflasi, struktur jangka waktu, pengembalian pasar dan tingkat tenaga kerja sebagai variabel Independen dan pengembalian Saham diambil sebagai variabel dependen. Penelitian terkait memiliki hubungan negatif antara variabel Makroekonomi dan pengembalian pasar saham, portofolio dibesarkan di industri yang berbeda dengan cara yang berbeda oleh variabel makroekonomi, variabel memengaruhi satu industri secara negatif tetapi pada saat yang sama dapat memengaruhi industri lain secara positif.

Rjoub et al.,(2009) bahwa pengaruh faktor ekonomi makro terhadap harga saham dari bursa saham Istanbul. Suku bunga, inflasi yang tidak diantisipasi, premi risiko, nilai tukar dan diambil sebagai variabel independen dan return saham diambil sebagai variabel dependen, dengan menggunakan model APT , Korelasi dan model Regresi Linear Berganda. Liswandari, (2019) pengaruh dari faktor makroekonomi terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Variabel dalam penelitian ini adalah nilai tukar, inflasi, dan indeks produksi industri (IPI). variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JII pada level 5%. Artinya, ketika Kurs mengalami penurunan sebesar 1%, maka JII akan mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi ceteris paribus.

Salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi keadaan pergerakan Harga Saham sektor pertambangan adalah Inflasi. Inflasi merupakan kondisi ekonomi yang terjadi dalam sistem ekonomi terutama berhubungan dengan pengaruh yang cukup luas terhadap sistem perekonomian secara keseluruhan sehingga hal tersebut menarik untuk dibahas. Inflasi dapat menimbulkan daya saing barang ekspor berkurang dan mengakibatkan defisit

dalam transaksi berjalan. Inflasi merupakan keadaan kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2010).

Inflasi adalah keadaan dimana kecenderungan peningkatan pada harga produk secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang. Sehingga inflasi juga merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Dengan adanya kenaikan inflasi maka secara konstan daya beli masyarakat lebih tinggi dibandingkan daya beli masyarakat di masa yang akan mendatang. Inflasi terjadi karena masyarakat menginginkan barang dan jasa yang lebih besar daripada kondisi yang ada. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka keuntungan dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan mengakibatkan investor sehingga menyebabkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan harga saham (Tandelilin, 2010).



Sumber : Investing

**Gambar 1.5 Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2022
Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia.**

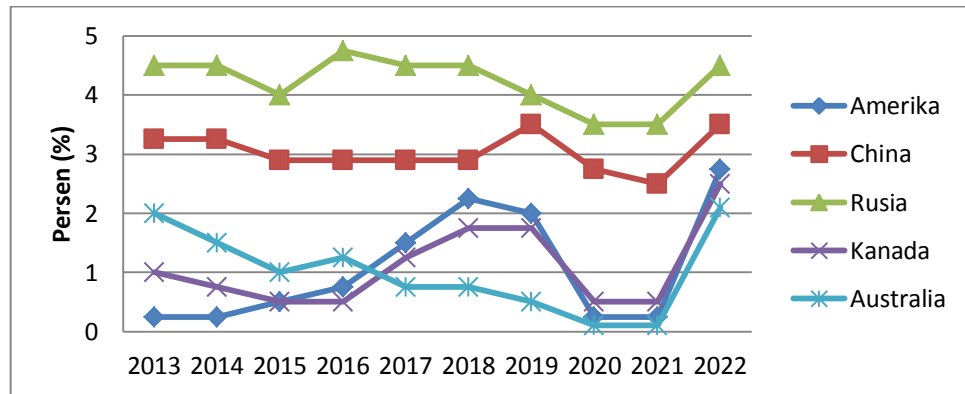
Berdasarkan gambar di atas, Inflasi menunjukkan fluktuasi, namun pada tahun 2020 Inflasi Indeks Harga Konsumsi mengalami kenaikan di sejumlah negara akibat pandemi covid-19 yang melonjak. Dari gambar tersebut bahwasanya Inflasi Indeks Harga Konsumsi di Di Negara Amerika Serikat, inflasi

terbesar pada tahun 2021 sebesar 0,5 persen dan inflasi terendah pada tahun 2014 sebesar -0,4 persen. Inflasi Indeks Harga Konsumsi di negara China inflasi terbesar pada tahun 2015 sebesar 0,5 persen dan inflasi terendah pada tahun 2019 sebesar 0,1 persen. Inflasi Indeks Harga Konsumsi di negara Rusia inflasi terbesar pada tahun 2021 sebesar 0,8 persen dan inflasi terendah pada tahun 2019 sebesar 0,3 persen. Inflasi Indeks Harga Konsumsi di negara Kanada inflasi terbesar pada tahun 2021 sebesar 0,1 persen dan inflasi terendah pada tahun 2015 sebesar -0,5 persen. Inflasi Indeks Harga Konsumsi di negara Australia inflasi terbesar pada tahun 2021 sebesar 1,4 persen dan inflasi terendah pada tahun 2015 sebesar -0,5 persen.

Secara teori, inflasi dimana harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus mengalami peningkatan, apabila kenaikan biaya lebih tinggi dari pada pendapatan perusahaan, maka keuntungan dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini yang akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan harga saham. Saputri, (2019) inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham sektor pertanian dan sektor pertambangan.

Salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi keadaan pergerakan Harga Saham sektor pertambangan adalah Suku bunga. Apabila suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya ketika suku bunga mengalami penurunan maka Indeks Harga Saham akan mengalami peningkatan. Karena dengan tingginya suku bunga, indeks harga saham melemah. Sebaliknya apabila suku

bunga mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi pada pasar modal, karena posisi Indeks Harga Saham mengalami peningkatan.



Sumber : Investing

**Gambar 1.6 Perkembangan Suku Bunga Tahun 2013-2022
Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia**

Dari data tersebut diketahui bahwa pergerakan suku bunga cenderung meningkat pada tahun 2022 di negara China, Amerika Serikat, Kanada, Rusia, dan Australia dimana pada tahun 2020 relatif mengalami penurunan, hal ini juga dampak terjadinya covid-19 yang terjadi di dunia, sehingga suku bunga mengalami penurunan. Fluktuasi dari suku bunga mengalami kenaikan yang sama pada tahun 2021 pada negara China, Rusia, Kanada, India dan Amerika Serikat. Pada negara Kanada, Rusia dan Australia memiliki fluktuasi pergerakan suku bunga yang relatif sama dengan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020, dan mengalami kenaikan yang relatif sama di negara China dan Amerika Serikat.

Dari gambar tersebut bahwasanya Suku Bunga di Di Negara Amerika Serikat, suku bunga terbesar pada tahun 2022 sebesar 2,75 persen dan suku bunga terendah pada tahun 2014 sebesar -0,25 persen. Suku Bunga di Di Negara China, suku bunga terbesar pada tahun 2019 sebesar 3,5 persen dan suku bunga terendah pada tahun 2021 sebesar 2,5 persen. Suku Bunga di Di Negara Rusia, suku bunga terbesar pada tahun 2016 sebesar 4,75 persen dan

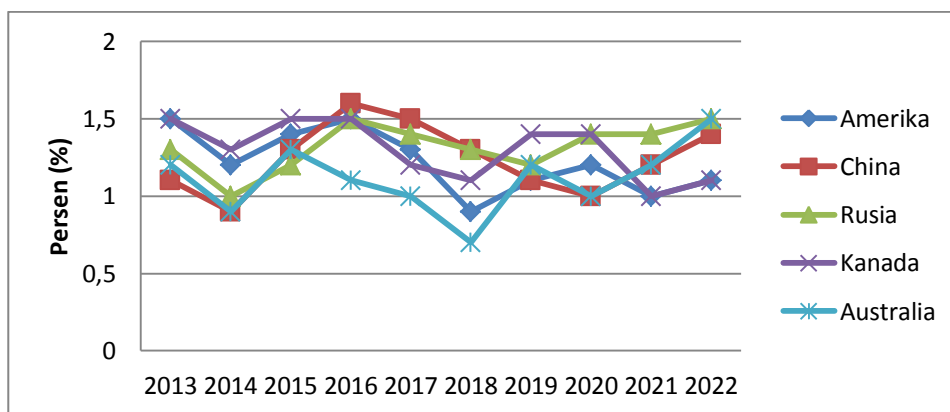
suku bunga terendah pada tahun 2021 sebesar 3,5 persen. Suku Bunga di Di Negara Kanada, suku bunga terbesar pada tahun 2019 sebesar 1,75 persen dan suku bunga terendah pada tahun 2015 sebesar 0,5 persen. Suku Bunga di Di Negara Australia, suku bunga terbesar pada tahun 2016 sebesar 1,25 persen dan suku bunga terendah pada tahun 2020 sebesar 0,1 persen.

Tingkat Suku Bunga merupakan harga yang berhubungan antara masa kini dan masa depan (Mankiw, 2006). Peningkatan suku bunga dengan adanya investasi pada suatu saham diakibatkan oleh suku bunga yang meningkat. Di samping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito (Tandelilin, 2010).

Permintaan akan saham yang menurun dapat mempengaruhi harga saham akhirnya menurun diakibatkan oleh Suku bunga yang tinggi dapat menjadi pendorong daya tarik bagi investor atau masyarakat untuk menginvestasikan uangnya. Suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian terdahulu menurut Erwanto,(2015) suku bunga berpengaruh negatif karena peningkatan suku bunga hanya akan memberatkan emiten sebab akan menaikkan pembayaran bunga sehingga profitabilitas turun dan harga saham dihargai rendah.

Salah satu indikator yang mencerminkan status ekonomi nasional adalah Indeks Produksi Industri (IPI). Indeks ini menunjukkan volume produksi industri dan mengukur output industri. Indeks ini berdampak pada semua indikator pertumbuhan ekonomi. Jika indeks ini naik, berarti perekonomian sedang tumbuh. Peningkatan Indeks Produksi Industri (IPI) memberikan sinyal pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga meningkatkan harga saham.

Indeks Produksi Industri (IPI) merupakan indikator yang mencerminkan kondisi indeks produksi di suatu negara. Membbaiknya IPI dalam pasar modal mencerminkan kondisi ekonomi industri di Negara. Indeks ini menunjukkan volume produksi industri dan mengukur output industri. Indeks ini berdampak pada semua indikator pertumbuhan ekonomi. Struktur modal dan arus kas masa depan perusahaan secara langsung berhubungan dengan Indeks Produksi Industri (IPI).



Sumber : Investing

**Gambar 1.4 Indeks Produksi Tahun 2013-2022
Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia**

Dari data tersebut bahwasanya Indeks Harga Produksi cenderung stabil mengalami kenaikan penurunan pada tahun 2013 hingga 2022. Dari gambar tersebut bahwasanya Indeks Produksi Industri di Di Negara Amerika Serikat, indeks produksi terbesar pada tahun 2016 sebesar 1,5 persen dan suku bunga terendah pada tahun 2018 sebesar 0,9 persen. Indeks Produksi Industri di Di Negara China, indeks produksi terbesar pada tahun 2016 sebesar 1,6 persen dan suku bunga terendah pada tahun 2014 sebesar 0,9 persen. Indeks Produksi Industri di Di Negara Rusia, indeks produksi terbesar pada tahun 2022 sebesar 1,5 persen dan suku bunga terendah pada tahun 2014 sebesar 1 persen. . Indeks Produksi Industri di Di Negara Kanada, indeks produksi terbesar pada

tahun 2016 sebesar 1,5 persen dan suku bunga terendah pada tahun 2021 sebesar 1 persen. Indeks Produksi Industri di Di Negara Australia, indeks produksi terbesar pada tahun 2016 sebesar 1,5 persen dan suku bunga terendah pada tahun 2021 sebesar 1 persen.

Pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, laju Indeks produksi meningkat pada tahun 2019 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan akibat permintaan produksi yang meningkat melonjak tajam seiring dengan pandemi covid 19 yang mana produksi dari beberapa perusahaan pertambangan juga ikut terdampak. Paramita, (2017) Indeks produksi industri berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Dalam penelitian ini akan menganalisis Indeks Harga Saham sektor pertambangan. Alasan memilih perusahaan sektor pertambangan karena memiliki prospek dalam hal sumber daya alam berupa batubara, logam mulia dan lainnya sangatlah melimpah, sehingga hal ini menarik dan menjadi pendorong bagi investor untuk dapat menanamkan modalnya ke perusahaan pertambangan. Saham komoditas khususnya pada sektor pertambangan memiliki karakteristik yang unik dibandingkan pada saham sektor lain, hal ini karena emiten saham menjual hasil dari sumber daya alam sehingga tidak memiliki nilai tambah dan harga jualnya bergantung dengan hukum penawaran dan permintaan di pasar. Kegiatan industri dan pertambangan berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena peran sektor pertambangan sebagai penyediaan sumber sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi negara

Penelitian ini memilih sektor pertambangan sebagai objek penelitian dikarenakan perubahan fluktuasi harga yang sangat tinggi akan menjadi minat investor yang menginginkan keuntungan yang besar, walaupun tidak semua

saham sektor pertambangan pada saat ini memiliki daya tarik untuk investor menanamkan investasi saham. Hal ini dikarenakan saham sektor pertambangan pada saat ini mengalami fluktuasi naik turunnya harga saham, yang menjadi alasan utama yang menjadi landasan tersebut yakni dikarenakan perusahaan sektor pertambangan ini menjual (aset) hasil galian tambang yang ada, sehingga hal inilah yang sangat mempengaruhi fluktuasi saham sektor pertambangan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk penelitian dengan judul “ **Pengaruh Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada da Australia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi pernyataan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham sektor pertambangan di Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia ?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham sektor pertambangan di Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia ?
3. Apakah Indeks Produksi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham sektor pertambangan di Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham sektor pertambangan di Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia.

2. Untuk mengetahui pengaruh Suku bunga terhadap Indeks Harga Saham sektor pertambangan di Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia.
3. Untuk mengetahui Indeks Produksi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham sektor pertambangan di Negara Amerika Serikat, China, Rusia, Kanada dan Australia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk dapat mengevaluasi penelitian dan sebagai bahan masukan yang diterapkan dengan ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis Guna

Harapan dengan adanya dari penelitian ini dapat membantu referensi kepada pembaca dalam pengambilan kebijakan untuk indeks harga saham sektor pertambangan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna dapat membantu memecahkan masalah.

3. Manfaat Kebijakan

Harapan dari penelitian yang dilakukan sebagai sarana dan media untuk menerapkan teori yang telah diperoleh serta menambah ketrampilan, wawasan, dan kemampuan guna dalam kaitannya dengan kontribusi hasil penelitian bagi pengambilan kebijakan.